

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU**

Dyah Huzaifah Cempaka¹, Alhadi Yan Putra², Nila Kesumawati³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
dyahhc@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kayuagung. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Kayuagung. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jumlah populasi yaitu semua tenaga pendidik SMP Negeri Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah 261 orang dan jumlah sampel setelah dihitung dengan rumus Slovin didapat sampel sebanyak 72 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan uji t bagi uji dengan parsial serta uji F untuk uji simultan. Hasil penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kayuagung. Simpulan, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai efek pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kayuagung

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah Kinerja Guru, Kompetensi Manajerial.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leadership style and managerial competence of school principals on the performance of State Middle School teachers in Kayuagung District. The research was conducted at a state junior high school in Kayuagung District. The study used a descriptive quantitative research method, with a total population of 261 teaching staff at SMP Negeri Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. The number of samples calculated using the Slovin formula obtained a sample of 72 people— data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study used the t-test for partial tests and the F-test for simultaneous tests. The results of this study show that the principal's leadership style and managerial competence partially influence the performance of teachers of the SMP Negeri Kayuagung District. In conclusion, the principal's leadership style and managerial competence of the principal have a significant effect on teacher performance at the Kayuagung District Public Middle School

Keywords: Leadership Style, Managerial Competence, Principal Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah persyaratan dalam menciptakan kemajuan hidup bangsa, sejahtera dan modern. Kita semua tahu jika kebanyakan negara yang tak

mempunya SDA yang banyak tetapi mereka bisa menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat mereka. Hal ini bisa dialami karena negara mereka memiliki pendidikan dengan kualitas yang baik, hingga mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas. Supaya pendidikan bisa berkualitas diantaranya unsur terpenting wajib dicukupi ialah kualitas tenaga pendidik dan kualitas kepala sekolah yang profesional (Alifah, 2021).

Sekolah ialah organisasi yang memiliki unsur SDM untuk tujuan meraih visi serta misi, hingga sangat membutuhkan tingkatan koordinasi tinggi. Faktor SDM atau SDM ialah faktor yang terpenting dalam rangka meraih sasaran organisasi. Faktor SDM adalah faktor yang mampu menjalankan teraihnya tujuan organisasi dengan efektif serta efisien, tetapi faktor sumber daya manusia pun bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat untuk meraih tujuan organisasi. Hal tersebut disebabkan faktor manusia menjadi yang menentukan arah pelaksanaan secara langsung serta kebijaksanaan untuk mencapai sasaran organisasinya. Karena penting suatu peranan sumber daya manusia pada organisasi sekolah, jadi sebagai seorang pimpinan di sekolah dalam hal ini kepala sekolah yang mengambil kebijakan wajib memberikan perhatian yang lebih banyak pada lingkungan sekolahnya serta setiap individu yang ada didalamnya. Pendidikan yang berkualitas benar-benar ditetapkan dari kesuksesan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Salsabillah et al., 2022).

Sekolah menjadi lembaga pendidikan memerlukan kepala sekolah yang bisa memimpin serta mempunyai kemampuan untuk pengelolaan sekolah secara profesional (Irawati, 2021). Melihat seberapa penting peran seorang pemimpin, antara lain kepala sekolah ialah untuk mewujudkan kondisi pembelajaran hingga setiap guru bisa mendidik serta muridnya bisa belajar secara baik. Kepala sekolah di sekolah harus memiliki keahlian dalam memberi pengaruh pada individu lainnya supaya bawahannya akan menuruti dan meraih tujuan sekolah yang telah ditentukan (Herosita, 2017) . Pemimpin di sekolah mempunyai gaya memimpin yang tidak sama. Gayanya adalah keahliannya untuk memberi pengaruh orang lain serta mampu membuatnya bergerak sehingga tujuan sekolah dapat tercapai .

Penentuan gaya didalam memimpin yang benar dapat memberi motivasi kerja pada bawahannya, hingga bawahannya dapat merasakan kepuasan. Kebalikannya kesalahan didalam menentukan gaya memimpin dapat mengakibatkan seorang pemimpin gagal didalam memimpin sebuah sekolah serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah. Ia yang menjadi pemimpin wajib bisa memberi pengawasan dan petunjuk serta melakukan peningkatan kemampuan guru, mampu melakukan komunikasi secara dua arah serta mampu mendelegasi tugas dengan baik. Di sisi lain, bahwa kepala sekolah memiliki peranan menjadi leader atau pemimpin yang mempunyai visi kemasa depan secara jelas serta bisa terwujud dan dapat memberi dorongan pada kegiatan untuk terciptanya transparansi di sekolah. Di sisi lainnya, kepala sekolah mempunyai peranan menjadi pengelola, yang mempunyai sejumlah strategi yang efisien serta efektif dalam mengambil bermacam keputusan dan kebijakan yang sudah ditentukan. Keahlian pengelolaan harus dipunyai kepala sekolah, karena keahlian pengelolaan adalah keahliannya untuk mengelola sumberdaya yang ada di sekolah, didasarkan pada keahlian yang ditentukan untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Kemampuan pengelolaan yang dimiliki olehnya diharapkan bisa memberi sebuah kebijakan ataupun keputusan yang bisa menciptakan efektifitas peningkatan dan program bagi mutu pendidikan (Demak, 2019).

Tenaga pendidik adalah komponen yang mempunyai peranan terpenting pada

terwujudnya hasil serta proses pendidikan yang mempunyai kualitas. Oleh karenanya usaha pembenahan apapun yang dilaksanakan dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan tak dapat memberi sumbangan secara signifikan dengan tidak didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas serta profesional (Marpaung, 2021). Tenaga pendidik adalah makhluk sosial yang membutuhkan keperluan lainnya dalam pekerjaannya agar baik. Supaya mampu berpikir dan bekerja dengan maksimum, tenaga pendidik benar-benar terpengaruh oleh lingkungan kerjanya dan kepala sekolah yang profesional. Ketika tenaga pendidik terdapat pada lingkungan bekerja baik yang mana ada keadaan yang bisa meningkatkan guru untuk kerja secara baik, memiliki perasaan bertanggung jawab tinggi dan salin tolong menolong dengan baik, jadi bisa mewujudkan sebuah keadaan kerja secara baik hingga bisa lebih melakukan peningkatan kinerjanya. Tenaga pendidik pun bisa menjalankan aktivitas PBM, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjalankan setiap tugasnya dan tanggung jawab yang penuh jika di dukung dari keadaan badan, kondisi psikologis, sarana dan prasarana dan kegiatan manajemen organisasi sekolah yang terdapat bisa memberi dukungan untuk munculnya motivasi kerja tinggi serta tenaga pendidik dapat menjalankan tugasnya secara disiplin dan baik (Ahmad, 2019).

Tenaga pendidik merupakan sebuah komponen yang manusiawi di dalam kegiatan pembelajaran, yang turut menentukan pada upaya membentuk SDM di bidang pembangunan, hingga ia menjadi sebuah aspek di bidang pendidikan yang wajib memiliki peranan yang aktif, memposisikan tempatnya menjadi tenaga yang profesional, mengikuti tuntutan yang makin berkembang dari masyarakat (Tabi'in, 2017). Tenaga pendidik yang profesional nantinya bekerja serta menjalankan tugas fungsinya serta melaksanakan tujuan sekolah terkhusus serta tujuan pendidikan secara umum, dengan demikian seorang tenaga pendidik wajib mempunyai ciri-ciri khusus. Dengan tujuan melakukan peningkatan mutu pendidikan maka ia harus memiliki peran yang terpenting untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan nasional. Tenaga pendidik menjadi ujung tombak untuk proses pembelajaran di sekolah yang secara langsung bertemu para peserta didik. Dengan tidak adanya guru maka proses pembelajaran tak bisa dijalankan secara baik (Koriaty, 2018).

Pada kegiatan pembelajaran tenaga pendidik ialah seseorang yang memberi pelajaran serta peserta didik ialah seseorang yang mendapatkannya. Pada kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dibutuhkan kompetensi ataupun pengetahuan dan keahlian menjadi guru. Jika tidak memiliki itu tak mungkin kegiatan pembelajaran bisa dijalankan dengan efektif dan efisien. Pada Undang-Undang RI Nomor 14 Th 2005 mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 (1) diterangkan jika: pendidik harus memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohaninya serta jasmaninya, serta memiliki keahlian untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional (Indonesia, 2005).

Efektif kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat berpengaruh pada keikutsertaan bawahannya dalam menjalankan sesuatu yang merupakan tanggungjawab mereka melalui rasa puas serta bisa bekerja mengikuti pada tugas dan fungsinya, yakni bisa menciptakan visi dan misi sekolah, mewujudkan cerminan besar, dan tujuan yang jelas, menganalisa serta memonitor prestasi, dan dapat melakukan pengembangan terhadap prestasi siswa yakni melalui pemberian arahan, melatih serta memberi bimbingan dan umpan balik. Terwujudnya kualitas kinerjanya secara baik di sekolah memerlukan dukungan dari pimpinan yang berkualitas menjadi manajer ataupun leader. Didalam menjalankan tugasnya serta tanggung jawabnya, seseorang sebagai pimpinan

pada hal demikian kepala sekolah wajib memiliki keahlian pengelolaan. Kemampuan manajerial yang dipunyainya di dalam pengelolaan institusi dengan semuanya nantinya ikut menetapkan dan membangkitkan motivasi kinerja tenaga pendidik di sekolah (Cipta & Hariyati, 2021).

Sejumlah faktor yang bisa kita identifikasi menjadi sebab rendah mutu kinerja ialah komitmen tenaga pendidik yang rendah di dalam mendidik serta mengajar, komitmen tenaga pendidik yang rendah di dalam melaksanakan profesi dengan profesional, tidak mempunyai materi pelajaran yang cocok mengikuti pada perkembangan, rendah sejumlah nilai pribadi yang guru miliki, tidak pernah dilaksanakan audit ataupun penilaian guru yang memiliki sertifikasi, rendah keahlian tenaga pendidik pada sosialisasi bersama warga serta lingkungan sekolah, sistem mengevaluasi yang dipakai asesor yang berdasarkan dari bukti dokumen tulis, dengan tidak melaksanakan uji patuh serta praktek yang sehat di lapangan yang mana tenaga pendidik melaksanakan tugas profesi, tak terdapatnya pengendalian yang mencukupi pada pihak wali murid siswa ataupun warga pada tenaga pendidik yang memiliki sertifikasi, serta kurang mempunyai kemauan yang keras dari tenaga pendidik bersertifikasi untuk melakukan peningkatan keahlian profesional contohnya keahlian penguasaan materi pembelajaran, pengembangan media belajar, penulisan karya ilmiah, kepunyaan buku referensi yang cocok serta mencukupi

Didasari pada hasil observasi di awal dilapangan didapatkan bermacam soalan yang terindikasi jika kinerja tenaga pendidik cukup rendah di antaranya ialah: rendah ilmu serta keahlian tenaga pendidik untuk menguasai materi hingga menguasai materi pelajaran jadinya tidak maksimum; rendah ilmu serta keahlian tenaga pendidik di dalam mengelola kelas hingga membuatnya menjadi keadaan belajar tidak efektif maupun maksimum; metode belajar yang dipakai tenaga pendidik masih kebanyakan membosankan dan monoton; terdapat banyak tenaga pendidik yang tak memiliki motivasi untuk melakukan peningkatan keahlian dan kompetensi profesional mereka; keahlian profesional tenaga pendidik tak di kuasai, contohnya terlihat pada rencana ataupun perjalanan kegiatan belajar mengajar. Didasari dari yang sudah dijelaskan di atas, maka bisa disebut jika gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial dan kinerja guru adalah faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan dunia pendidikan.

Kepala sekolah dapat mampu melakukan peningkatan kinerja tenaga pendidik jika kepala sekolah selalu memberi pengarahan dan bimbingan pada mereka tentang perbaikan tugas, sehingga meningkatkan kemampuan kerja guru semakin baik lagi. Kepala sekolah yang selalu bersikap terbuka, menerima saran dan kritikan guru, menghargai hasil kerja para gurunya walaupun kurang maksimal akan membuat guru semakin semangat untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya. Untuk itu kepala sekolah menjadi pimpinan wajib menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja para gurunya dengan lebih baik lagi (Cipta & Hariyati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN di kecamatan Kayuagung yang terdiri dari 6 sekolah yaitu : SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5 DAN SMPN 6 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian yang dilaksanakan ialah kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian yang dilakukan ialah semua tenaga pendidik SMP Negeri Kecamatan Kayuagung Kabupaten

Ogan Komering Ilir yang berjumlah 261 orang. Jumlah sampel setelah dihitung dengan rumus Slovin didapat sampel sebanyak 72 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji t bagi uji dengan parsial serta uji F untuk uji simultan.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dalam mendapatkan berpengaruhnya variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dapat kita lihat pada nilai R square (R^2) tabel *output Model Summary* sebagai berikut :

Tabel 1. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,627	7,176

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa nilai R-square (R^2) bernilai = 0,632 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 63,20 % maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh variabel Kinerja Guru sebesar 63,20 % sisa 36,8 % dipengaruhi faktor faktor lain.

Pengaruh Gaya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kompetensi Manajerial kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru dapat kita lihat pada nilai R square (R^2) tabel *output Model Summary* sebagai berikut :

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,610	7,332

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa nilai R-square (R^2) bernilai = 0,616 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 61,60 % maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah mempengaruhi variabel Kinerja Guru sebesar 61,60 % sisa 34,8 % dipengaruhi faktor faktor lain.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Tabel 3. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	,712	,703	6,39966

-
- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial (X2), Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah (X1)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,712 dengan demikian bahwa Koefisien Determinasinya sebesar 71,2 %, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru secara bersama sama sebesar 71,2 % dan sisa 28,8 % dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang bukan menjadi variabel pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pembuktian ini menunjukkan bahwasanya ada satu faktor yang menentukan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kayuagung adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah yang menjadi pemimpin di lembaga sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepemimpinan dibuat secara teratur menjadikan hal yang begitu penting untuk dipahami oleh kepala sekolah karena kepala sekolah juga sebagai seorang manajer yang memiliki kompetensi secara manajerial untuk mengatur sekolah sehingga menjadi sekolah yang bermutu. Dengan memahami gaya kepemimpinan maka bisa meningkatkan kesadaran diri seorang kepala sekolah bahwa dirinya sebagai pemimpin di sekolahnya masing-masing, juga dapat mengetahui kelemahan dirinya dan kekurangan yang dimilikinya sehingga kepala sekolah memahami tentang cara terbaik yang seharusnya ia lakukan untuk bertindak terhadap bawahannya. Setiap guru memiliki ciri masing – masing sehingga seorang kepala sekolah memerlukan perhatian dan pelayanan yang eksklusif terhadap bawahannya tersebut, sehingga dengan demikian kinerja guru di sekolah bisa meningkat menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti di SMP negeri di kecamatan Kayuagung, di dapat data hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kayuagung. Lalu berpengaruhnya gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di di SMP Negeri Kecamatan Kayuagung adalah sebesar 63,20 %. Untuk sisanya sebesar 36,80 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak difokuskan di penelitian ini.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap tingkat kinerja guru kepada sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Lumban Gaol, 2017), menyatakan bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah hal yang tidak terpisahkan untuk kepala sekolah menerapkan perannya sebagai pemimpin dalam hal pengelolaan pendidikan atau dalam hal manajemen sekolah. Gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah berhubungan dengan keefektifan dan hasil seorang kepala sekolah dalam melaksanakan serta memimpin sekolah.

Lebih lanjut menurut pendapat Arsyad & Sulfemi, (2018), gaya kepemimpinan merupakan ciri-ciri yang dipakai kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya supaya tercapainya target yang diinginkan ataupun bisa juga dikatakan bahwasanya gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh pimpinan untuk dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Seorang kepala sekolah yang mempunyai gaya kepemimpinan yang tepat mampu membangkitkan semangat dan motivasi semua bawahannya, terutama guru – guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan

kepala sekolah adalah faktor yang bisa mempengaruhi kinerjanya guru-guru, sehingga sudah seharusnya seorang kepala sekolah memiliki kompetensi yang memadai dalam memimpin sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya.

Ini juga sama dengan pernyataan dari Manora, (2019) bahwasanya seorang kepala sekolah yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Senada dengan pendapat dari (Darmadi, 2018), yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah adalah suatu hal dalam pendidikan yang sangat berperan penting didalam tingkat mutu pendidikan di sekolah. Dijelaskan juga oleh pendapat (Fauzi & Falah, 2020), menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di tingkat satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap majunya sebuah sekolah.

Pengaruh Gaya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pembuktian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kayuagung adalah meningkatnya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru adalah sebesar 61,60 %.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat para ahli yaitu (Hastowo & Abduh, 2021), menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, memiliki daya inovasi serta kreativitas yang tinggi agar sekolah yang dipimpinnya dapat berkembang dengan pesat. Juga menurut Julaiha, (2019) yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah adalah jabatan yang memadukan kepemimpinan (leader), manajerial (manajer) dan supervisor (supervisor). Didukung pula oleh Riski et al., (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan suatu tindakan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Dijelaskan juga oleh Mulyasa, (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk mampu memberdayakan, memberi kesempatan dan mampu meningkatkan profesinya dan juga mampu mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan program di sekolah yang dipimpinnya.

Kemampuan manajerial seorang kepala sekolah artinya bahwa seorang kepala sekolah memiliki kemampuan dalam menggunakan input – input manajemen dengan melaksanakan fungsi – fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penilaian dan pengawasan untuk mengatur semua sumber daya yang ada di sekolah agar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kemampuan manajerial seorang kepala sekolah berarti bahwa kepala sekolah mampu membuat perencanaan sekolah baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, mampu melakukan pengembangan organisasi, mampu melakukan pengawasan dan mampu melakukan evaluasi semua kegiatan di sekolah untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pembuktian ini menunjukkan bahwa benar salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan komering ilir adalah gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah akan meningkatkan kinerja Guru SMP Negeri Kec. Kayuagung Kab. Ogan komering ilir. Hasil

Uji t Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 10,968 sedangkan Variabel Kompetensi Manajerial (x_2) Terhadap variabel Kinerja guru (Y) sebesar 10,595 Ternyata Variabel gaya kepemimpinan (X_1) lebih besar pengaruhnya terhadap Variabel Kinerja Guru (Y), bila dibandingkan dengan Variabel Kompetensi Manajerial (X_2) terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil Uji f Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel kompetensi Manajerial (X_2) dengan variabel kinerja Guru (X_2) SMP Negeri Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 85,131. Hasil ini merupakan gabungan dari Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1) dan variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Siagian dalam Syafriadi (2015) menyatakan bahwa kinerja Guru dipengaruhi berbagai faktor, 1) Intelegensi; 2) sikap; 3) kemampuan profesional guru, 4) keterampilan manajemen; 5) suasana atau Iklim kerja, 6) keamanan dan perlindungan kerja; 7) perencanaan, 8) pengawasan; 9) motivasi Internal, dan 10) kepemimpinan kepala sekolah.

Hal ini juga senada dengan pendapat (E. Mulyasa, 2008), yang menyatakan bahwasanya peran kepala sekolah sangat penting untuk menyalurkan dan menggerakkan seluruh daya yang dimiliki sekolah dan digunakan dengan kebutuhannya. Maksudnya, kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor dalam menjalankan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankan yang sudah direncanakan dan sesuai tahapan. Kepala sekolah diwajibkan memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang baik supaya bisa mengambil prakarsa dan inisiatif dalam mengembangkan kinerja guru-guru di sekolah, lalu bisa mengembangkan kualitas pendidikan pada sekolah.

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah harus ditekankan didalam komunikasi, supervisi, dan koordinasi, agar hambatan dan kelemahan pendidikan sumbernya sering dari kurangnya komunikasi, supervisi dan koordinasi, yang membuat perbedaan pendapat antar komponen pelaksanaan pada lapangan, lalu kurangnya bimbingan dari kepala sekolah terhadap semua tenaga pendidik lain. Kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan bermacam fungsi dan tugas yang perlu ditanggungnya untuk menjadikan sekolah yang produktif, efektif, akuntabel, dan mandiri.

Hal ini selaras dengan hasil Penelitian yang dikerjakan oleh Muslimin & Nursasongko, (2019) yang memiliki judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya gaya kepemimpinan dengan kebebasan mempengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru-guru juga mempengaruhi secara bebas kepada kinerja guru, lalu keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama mempengaruhi kinerja guru pada sekolah di lintang kanan. Saran untuk kepala sekolah supaya bisa mengimplementasikan kepemimpinannya dan manajerialnya. Bertujuan untuk hal yang diharapkan bisa diraih dengan maksimal dan baik.

Hal ini juga senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, (2019) kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis, bahwa berpengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_0 = 9,606$. Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_0 = 4,391$ Terdapat

pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fo = 3471,597.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wirasti & Rachmadtullah, (2017), Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya signifikan antara pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Dari analisis dari penelitian diatas maka bisa disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai efek pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kayuagung. Artinya bahwa semakin baik gaya kepemimpinan dan kompetensi manajerial yang baik maka dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Bisa dikatakan pula bahwa tinggi atau rendahnya kualitas kinerja guru – guru di sekolah dipengaruhi oleh seberapa efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dan juga didukung oleh kemampuan manajerial yang baik pula. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah secara bersama sama sebesar 71,20 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi manajerial memiliki berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kayuagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7, 33–44. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/9968>
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v3i2.1012>
- Cipta, R. A., & Hariyati, N. (2021). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(4), 2036–2043. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/125>
- Darmadi. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepala Sekolah. In *Yogyakarta: Budi Utama*. <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=299543>
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi pada SMK Rumpun Pariwisata di Kota Tangerang). *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 244–256. <http://jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/view/85>
- Demak, S. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak*.

- <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11158/>
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan ...*, 1(1), 54–76. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4444/1895>
- Herosita, Y. (2017). Implementasi Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Mengajar. *Jurnal Daya Saing*, 3(1), 57–61. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i1.82>
- Indonesia, P. R. (2005). *UU NO.14 Tentang Guru dan Dosen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1(1), 269–279. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4726/2881>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Koriaty, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKNegeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak. In *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. <http://repository.unwidha.com:880/2431/>
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Marpaung, N. N. (2021). Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Harapan Indonesia Kota Bekasi. *Parameter*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.158>
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muslimin, A., & Nursasongko, R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9665>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Salsabillah, M., Sabandi, A., Gistituati, N., Al Kadri, H., Pendidikan, A., & Negeri Padang, U. (2022). Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Higher Educational Management*, 1(1), 29–34. <https://johema.ppj.unp.ac.id/index.php/johema/article/view/6>
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)

Wirasti, W., & Rachmadtullah, R. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.14>